

## DIPICU FAKTOR EKONOMI SELAMA PANDEMI

# Kekerasan Terhadap Perempuan Naik

**SOLO (KR)** - Kasus kekerasan terhadap perempuan di Solo selama pandemi Covid-19 cukup tinggi, bahkan naik hampir dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Kasus kekerasan tersebut, pada umumnya dipicu faktor ekonomi, karena tulang punggung keluarga kehilangan sumber pendapatan atau terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

Kepala Bidang (Kabid) Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perlindungan Perempuan dan Anak (Dispermas PPA) Kota Solo, Selfi Rawung mengungkapkan hal itu, menjawab wartawan di sela pelatihan terhadap perempuan korban kekerasan di Balaikota, Senin (8/3). "Sepanjang tahun 2020, total peristiwa kekerasan terhadap perempuan tercatat 30 kasus. Se-

dangkan pada tahun 2019, kekerasan terhadap perempuan hanya sejumlah 17 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 15 kasus," jelasnya.

Menurut Selfi, data jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan selama pandemi ini diperoleh dari laporan para korban ke Pelayanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Solo (PT PAS), baik di tingkat Rukun Tetangga (RT) maupun insitusi sejenis pada jenjang di atasnya. Tidak menutup kemungkinan, masih banyak kasus kekerasan terhadap perempuan. Namun yang bersangkutan tak memiliki keberanian untuk

melapor dengan berbagai alasan.

"Mereka pada umumnya perempuan dengan usia relatif masih muda, dengan jangkauan masa depan masih panjang, sehingga perlu dilakukan pendampingan secara intensif agar rumah tangga mereka dapat dipertahankan," tandas Selfi.

Dalam kaitan itu pula, para korban kekerasan tersebut, diberikan pelatihan berbagai keterampilan, dengan proyeksi yang bersangkutan dapat memperoleh pendapatan untuk menunjang ekonomi keluarga. Namun, dari 30 korban kekerasan terhadap perempuan tersebut, baru 20 orang telah mengikuti pelatihan, sisanya merasa belum siap. "Pendampingan terus kita lakukan hingga lima tahun ke depan, baik secara psikologis maupun pemberian ke-

terampilan, termasuk anak-anak mereka yang dipastikan juga terdampak," ungkapnya.

Selama proses pendampingan itu, lanjut Selfi, para korban kekerasan dihimpun dalam satu wadah Forum Perempuan Berdaya. Tahun 2020 lalu mereka telah diberi bantuan lewat program jaring pengaman ekonomi. Pendampingan juga dilakukan, dengan melibatkan lintas institusi dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kepolisian, dan relawan.

Mengenai kecenderungan kasus kekerasan terhadap perempuan, Selfi menyebutkan, dalam kondisi normal, dari tahun ke tahun menunjukkan angka penurunan. Namun selama pandemi sepanjang tahun 2020 yang bermula sejak bulan Maret, ternyata mengalami kenaikan cukup tinggi. (Hut)

## FKUB Perikat Antarumat Beragama



KR-Ariswanto

**Muhammad Albar**

**WONOSOBO (KR)** - Wakil Bupati (Wabup) Wonosobo Muhammad Albar mengapresiasi berbagai kegiatan dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Wonosobo. Keberadaan FKUB tidak sekadar menjaga kerukunan umat beragama, tetapi juga mampu menjadi perekat persatuan dan persatuan masyarakat untuk bisa hidup damai berdampingan. "Kerukunan antar dan intern umat menjadi cermin persatuan dan kesatuan masyarakat yang terdiri dari berbagai pemeluk agama. Prinsipnya, umat beragama harus bisa hidup damai berdampingan," kata Muhammad Albar, Selasa (9/3).

Ketua FKUB Wonosobo Zainal Sukawi mengatakan, agar mampu merawat keharmonisan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, FKUB bersama dengan komponen masyarakat siap membantu mewujudkan Wonosobo yang religius, rukun, kompetitif, maju dan sejahtera. "FKUB juga siap menjawab dan mencari solusi terhadap beberapa masalah dan keprihatinan yang dihadapi, seperti masalah kemiskinan, stunting, perkawinan dini, tingginya perceraian dan berbagai masalah lainnya, serta siap bersama-sama bangkit mengatasi Covid-19," tandasnya. (Art)

## ATASI KEKERINGAN WONOGIRI

### Bupati Genjot Dana Rp 6 M

**WONOGIRI (KR)** - Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyebutkan tahun 2021 ini pihaknya kembali menggenjot program penanganan kekeringan di wilayah Wonogiri selatan. Dengan alokasi dana Rp 6 miliar untuk mempercepat penanganan bencana tahunan kekeringan. Upaya yang akan dilakukan antara lain menyedot sumber-sumber air dan membangun sejumlah instalasi air bersih yang dibutuhkan warga setempat.

Bupati Wonogiri yang akrab disapa Mas Jekek mengatakan hal itu saat ditemui wartawan di gedung DPRD Wonogiri, Senin (8/3). "Kami ingin meminimalisasi angka kemiskinan dengan kebijakan pemenuhan air bersih dan perbaikan rumah tidak layak huni," katanya usai mengikuti rapat paripurna di DPRD.

Dana yang dialokasikan untuk pemenuhan air bersih tahun ini mencapai Rp 6 miliar lebih dari Dana Insentif Daerah (DID) dan APBD Wonogiri. Selain untuk memaksimalkan pengangkutan air, juga untuk pendistribusian air. "Dengan cara itu, persoalan kekeringan di wilayah selatan Kabupaten Wonogiri bisa diselesaikan secara permanen," tandas Jekek.

Ditambahkan, sumber air Banyutowo akan diselesaikan tahun ini. Ini solusi berbasis instalasi bukan berbasis tangki. (Dsh)

## TOLAK KEPUTUSAN DPP TENTANG PENGURUS

### 22 DPAC PKB Banyumas Duduki Kantor DPC

**BANYUMAS (KR)** - Sebanyak 22 Dewan Pengurus Anak Cabang (DPAC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Banyumas menduduki Kantor Dewan Pengurus Cabang (DPC) PKB Banyumas di Jalan Sultan Agung Sokaraja, Senin (8/3) malam. Mereka menuntut Keputusan Dewan Pengurus Pusat (DPP) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) tentang susunan pengurus DPC Banyumas yang disampaikan dalam Musyawarah Cabang (Muscab) DPC Banyumas agar dibatalkan.

Aksi ini dilakukan sebagai bentuk penolakan hasil putusan DPP PKB terkait pengurus Dewan Tanfidz DPC Kabupaten periode 2021-2026, karena dini-

lai tidak sesuai dengan aspirasi dan pilihan suara mayoritas DPAC. Dalam orasinya, mereka menilai pelaksanaan Muscab DPC PKB Kabupaten Banyumas, Sabtu (6/3), tidak sah dan cacat hukum. Ke-22 DPAC juga meminta kepada DPP PKB untuk mengubah keputusan sesuai dengan aspirasi 22 DPAC.

Menurut mereka, tuntutan tersebut untuk menjaga kondusivitas dan kepentingan partai yang lebih luas. Untuk itu, DPP dan DPW PKB diminta mengedepankan azas musyawarah mufakat, dengan mempertimbangkan suara mayoritas DPAC Banyumas.

"Kami tetap mendukung

dan memilih H Imam Santosa sebagai Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Banyumas, Mutamir sebagai Sekretaris, dan H Wasmin Amin Sa'ad sebagai bendahara," kata Ketua Forum Komunikasi DPAC Banyumas, Wasmin Amin Nur Sa'ad.

Selain melakukan orasi, dalam aksi tersebut mereka melakukan doa tahlilan di depan keranda.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, dalam Muscab PKB Banyumas yang digelar Sabtu (6/3), pimpinan sidang, Abdul Wachid sebagai utusan dari DPP membacakan Surat Keputusan Nomor 5664/DPP PKB/02/III/2021 tentang Susunan Pengurus Dewan Syuro dan

Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Banyumas periode 2021-2026. Karena ada penolakan, Muscab tersebut dihentikan dan akan dikonsultasikan dengan DPP PKB.

Dalam SK tersebut, Ketua Dewan Syuro ditempati KH Muhlasin, Sekretaris Kiai Facturohman. Ketua Dewan Tanfidz Da-

nan Satianto, Sekretaris Imam Affas, dan Bendahara Rofitkamilun.

Putusan DPP PKB itu ditolak oleh 22 DPAC PKB Banyumas yang hadir dalam Muscab, lantaran tidak mencerminkan hasil musyawarah mufakat dan keputusan Pra-Muscab DPAC di Kabupaten Banyumas. (Dri)



KR-Driyanto

**Pengurus DPAC PKB Banyumas menduduki Kantor DPC dan melakukan tahlilan di depan keranda.**

# HUKUM

## 9 Pengedar Narkoba Diringkus

**WONOSARI (KR)** - Jaringan Satuan Reserse Narkoba (Sat Resnarkoba) Polres Gunungkidul mengungkap kasus jaringan peredaran narkoba yang beredar di DIY khususnya Kabupaten Gunungkidul. Sebanyak 9 orang ditetapkan sebagai tersangka.

"Para tersangka antara lain Jk (27) dan Tt (26) warga Sleman, Rzp (21) warga Saptosari, Vmn (29) warga Banguntapan, Bantul, Ag (29) dan FC (23) warga Patuk, Es (20) warga Paliyan, Yac (23) warga Playen dan Aw (22) warga Semanu," ungkap Kasat Resnarkoba Polres Gunungkidul, AKP Dwi Astuti Handayani, Selasa (9/3).

Dari tangan para tersangka, polisi mengamankan sejumlah barang bukti berupa beberapa unit Handphone dan 854 butir pil psikotropika warna putih berlogo Y. Terungkapnya kasus penyalahgunaan obat terlarang ini terjadi sejak bulan Februari berawal saat tersangka Vmn dan Rzp terlibat kecelakaan lalulin-

tas ruas jalan Paliyan-Saptosari tepatnya di kawasan Hutan Konservasi Sodong Paliyan.

Saat dibawa ke Puskesmas Paliyan, polisi curiga dan ketiga digeledah ditemukan ratusan butir obat terlarang. "Kedua tersangka kami intrograsi dan ternyata memiliki jaringan peredaran barang haram itu," imbuhnya.

Dari temuan tersebut, polisi melakukan penyelidikan dan berhasil menangkap 7 anggota jaringan tersebut. Para tersangka kini sudah diproses secara hukum dan dijerat Pasal 62 dan Pasal 60 UU RI No 5/1997 tentang Psikotropika dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

"Kasus penyalahgunaan narkoba memang meningkat di Gunungkidul rata-rata pengguna maupun pengedarnya berusia muda dibawah 30 tahun dan ada yang berstatus pelajar," terangnya. (Bmp)

## Mengaku Reserse, Kakek Tipu 4 Janda

**SLEMAN (KR)** - Mengaku sebagai anggota reserse, buruh serabutan berinisial PR (50), melakukan penipuan. Dengan janji akan dinikahi, sejumlah wanita tertipu luar dalam.

"Dengan modus yang sama, tersangka berhasil mengelabui 4 korban dan semuanya wanita. Saat beraksi, tersangka mengaku berpangkat Aiptu yang berdinis di Reskrim Polres Kulonprogo, padahal kesehariannya adalah buruh serabutan," ungkap Kapolsek Mlati Kumpul Hariyanto, Selasa (9/3).

Salah satu korbannya yakni Dani (41) warga Mlati Sleman, yang berkenalan dengan tersangka melalui Facebook pada Desember 2020. Kemudian keduanya

bertemu pada 1 Januari 2021 di Kaliurang dan kembali berjumpa dalam kesempatan berbeda.

Setelah beberapa kali bertemu, rupanya korban mulai terbuai dengan janji tersangka yang mengaku ingin menikahi janda tersebut. Sehingga saat beberapa kali pelaku meminjam uang, diberikan oleh korban sehingga total uang mencapai Rp 5,5 juta.

Kanit Reskrim Iptu Noor Dwi Cahyanto menambahkan, sejak awal berkenalan, tersangka sudah mengaku sebagai anggota polisi. "Kepada korban, ia mengaku anggota reserse yang tidak pernah pakai baju dinas. Tersangka juga sudah mempelajari kalau seusia dia, pangkatnya Aiptu. Saat bertemu dengan korban, beberapa kali pelaku memakai kaos bertuliskan police," ungkapnya.

Penangkapan tersangka, jelas Kanit, berawal dari kecurigaan warga di tempat tinggal korban setelah membaca grup WhatsApp. Isi WhatsApp, mengabarkan jika tersangka juga menjanjikan ingin menikahi wanita lain dengan modus yang sama. Setelah adanya laporan warga pada Sabtu (6/3), polisi akhirnya mengamankan pelaku. Dari empat wanita yang jadi korban, tersangka meminjam uang bervariasi, namun nilai-nilai jutaan rupiah. (Ayu)

# Janji Gandakan Uang, 'Gus Bahar' Masuk Bui

**SLEMAN (KR)** - Penipuan dengan modus melipatgandakan uang, menyeret seorang pria asal Jawa Timur ke sel tahanan Polres Sleman. Kepada korbannya, pelaku MY alias Gus Bahar (46) menjanjikan dapat menggandakan uang dari Rp 10 juta menjadi Rp 2,2 miliar.

Dengan ritual khusus, pelaku yang mengaku sebagai anak kyai ini berhasil mengelabui dua korban.

Kanit II Ranmor Satreskrim Polres Sleman, Ipd Kukul Prabowo, Selasa (9/3), menjelaskan pelaku ditangkap setelah salah seorang korban melapor. Perkenalan antara korban yakni Warni (45) dengan pelaku, terjadi saat korban dipinjam uang oleh temannya.

Alasannya, temannya itu ingin melipatgandakan uang kepada MY. Rupanya, korban malah tertarik ingin melipatgandakan uang sehingga bergabung pelaku dan bertemu di rumahnya.

Di rumah korban di wilayah Sleman, pelaku menjanjikan dapat melipatgandakan uang dari Rp 10 juta menjadi Rp 2,2 miliar.

Korban tertarik kemudian menyerahkan uang total hampir Rp 15 juta secara tunai dan transfer sekitar November 2020.

"Uang diserahkan langsung sebanyak Rp 10 juta di sebuah tempat

ti minyak wangi untuk ritual mendatangkan uang. Namun empat kali berjanji, pelaku tidak pernah datang untuk melakukan ritual sehingga korban baru sadar tertipu.

"Pengakuannya, sejak tahun 2017 baru dua kali melakukan aksi serupa. Tiap kali beraksi dia mengaku sebagai Gus Bahar, anak kyai dari Jawa Timur, agar korban percaya. Tersangka kami tangkap saat akan kembali beraksi di wilayah Bantul," pungkas Kukul. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

**Tersangka digelandang petugas Polres Sleman.**

## Pencuri Cabai Terekam Kamera CCTV

**SUKOHARJO (KR)** - Aksi pencurian dua buah pot tanaman cabai siap panen terjadi di Rumah Makan Ayam Goreng Mbah Karto Tembel Sukoharjo. Pelaku terekam kamera CCTV saat mencuri. Kejadian pencurian tersebut merupakan kedua kalinya setelah pada pertama beberapa waktu lalu pelaku mencuri satu pot tanaman cabai.

Putra pemilik Rumah Makan Ayam Goreng Mbah Karto Tembel Su-koharjo, Diego Alan Wi-bowo, Senin (8/3), mengatakan aksi pencurian terjadi pada Minggu (7/3) sekitar pukul 01.43 WIB. Dalam rekaman kamera CCTV terlihat pelaku menggunakan mobil mencuri buah pot tanaman cabai siap panen di halaman belakang Rumah Makan Ayam Goreng Mbah Karto Tembel Sukoharjo.

Dalam melakukan aksinya pelaku seorang diri dengan mudah

mengambil dua pot tanaman cabai siap panen kemudian dimasukan kedalam mobil. Pelaku kemudian langsung pergi setelah berhasil mencuri.

Pemilik rumah makan tersebut memiliki beberapa pot tanaman cabai yang ditanam di bagian belakang. Tanaman cabai yang dicuri dalam kondisi siap panen, sebab buah cabai sudah berwarna merah. Namun sebelum dipetik sudah hilang dicuri pelaku.

"Satu pekan sebelumnya ada satu pot tanaman cabai hilang dicuri. Kemarin ada dua pot tanaman cabai siap panen juga hilang dicuri. Jadi total ada tiga pot tanaman cabai dicuri pelaku di halaman belakang Rumah Makan Ayam Goreng Mbah Karto Tembel Sukoharjo," ujarnya. Sementara itu, rumah pompa underpass yang berada di Pedukuhan Sidorejo Kalurahan Glagah Kapane-

won Temon dibobol maling. Pelaku mengkasak sejumlah barang yang berada di dalam rumah tersebut.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffri mengatakan, kejadian ini pertama kali diketahui salah satu karyawan tim perawatan underpass, Deki Hakim (37), sekitar pukul 08.00. Saat mengecek rumah pompa underpass yang berada di sebelah timur melihat pintu dalam keadaan sudah rusak dan gembok telah hilang.

Saat dicek barang-barang yang berada di dalam ruangan telah hilang dan beberapa kabel. Barang yang hilang, di antaranya 1 unit amplifier, 1 unit DVD player, 1 monitor CCTV ukuran 11 inch, TC computer dan monitor 15 inch, 8 MCB braker, 1 genset portabel 5.000 watt, 1 grenda tangan dan kunci shock. Total kerugian ditaksir sekitar Rp 40.000.000.jelasnya. (Mam/M-4)



KR-Wahyu Priyanti

**Panit Reskrim menunjukkan korbannya milik tersangka bertuliskan police.**